

## HUBUNGAN PENGALAMAN MEMBACA BUKU CERITA BERGAMBAR BERMUATAN EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS V SD

Fauzul Muttaqin<sup>1</sup>, Sukartono<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

Surel: [A510220251@student.ums.ac.id](mailto:A510220251@student.ums.ac.id)

**Abstract:** *This research investigates the correlation between the experience of reading empathy-laden picture books and the prosocial behavior of students at SD Negeri 1 Pecekelan. Employing a quantitative ex-post facto design, the study involved 43 fifth-grade students selected via a saturated sampling technique. Data were gathered through a 1–4 Likert scale questionnaire consisting of 20 items per variable, which met the criteria for validity and reliability. Data analysis included the Kolmogorov-Smirnov normality test, linearity tests, and the Pearson Product-Moment correlation. The findings reveal a strong and significant positive relationship between the two variables. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.419 indicates that reading experience accounts for 41.9% of the variance in students' prosocial behavior. Based on the t-test, the obtained t-value (5.435) exceeded the t-table value (2.020), leading to the acceptance of the alternative hypothesis. In conclusion, the intensity of reading empathy-themed picture books is significantly linked to the enhancement of students' prosocial behavior.*

**Keyword:** *picture books, empathy, prosocial behavior, correlation, elementary school*

**Abstrak:** *Penelitian ini mengkaji korelasi antara pengalaman membaca buku bergambar bermuatan empati dan perilaku prososial siswa di SD Negeri 1 Pecekelan. Dengan menggunakan desain ex-post facto kuantitatif, penelitian ini melibatkan 43 siswa kelas lima yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 1–4 yang terdiri dari 20 butir per variabel, yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Analisis data mencakup uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linieritas, serta korelasi Pearson Product-Moment. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,419 mengindikasikan bahwa pengalaman membaca berkontribusi sebesar 41,9% terhadap varians perilaku prososial siswa. Berdasarkan uji-t, nilai t hitung yang diperoleh (5,435) melampaui nilai t tabel (2,020), sehingga hipotesis alternatif diterima. Sebagai kesimpulan, intensitas membaca buku bergambar bertemakan empati memiliki keterkaitan yang signifikan dengan peningkatan perilaku prososial siswa.*

**Kata Kunci:** *Buku cerita bergambar, empati, perilaku prososial, siswa sekolah dasar*

### PENDAHULUAN

Perilaku prososial merupakan aspek fundamental dalam perkembangan psikososial pada anak usia sekolah dasar. (Ubaida & Avezahra, 2023) dalam kajian literturnya menegaskan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan yang

dilakukan secara sukarela yang berorientasi pada kemaslahatan orang lain. dan menjadi salah satu perilaku terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. (Ramadhani & Dewi, 2022) perilaku prososial merujuk pada inisiatif bantuan yang dilakukan secara

sadar dan sukarela demi kepentingan pihak lain, di mana pelakunya tidak mengharapkan kompensasi atau keuntungan pribadi. (Cahyani et al., n.d.) secara lebih spesifik merinci bahwa dimensi perilaku prososial meliputi berbagi (sharing), menolong (helping), kerja sama (cooperation), berderma (charity), dan kejujuran yang dapat diobservasi dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah. (Saharani et al., 2021) menambahkan bahwa perilaku prososial mencakup pemberian manfaat fisik, materi, maupun psikologis kepada orang yang membutuhkan.

Fenomena rendahnya perilaku prososial siswa sekolah dasar menjadi permasalahan serius dalam pendidikan Indonesia. Berdasarkan data Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) dalam laporan (GoodStats, 2025) terjadi peningkatan signifikan pada kasus kekerasan di lingkungan pendidikan. Jumlah insiden meningkat dua kali lipat, yakni dari 285 kasus pada 2023 ke angka 573 pada periode 2024. Ironisnya, siswa sekolah dasar (SD) mendominasi proporsi korban perundungan dengan persentase 26%, disusul oleh jenjang SMP dan SMA yang masing-masing mencatat angka 25% dan 18,75%. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa perilaku prososial yang mencakup empati, sikap tolong-menolong, serta kepedulian sosial masih berada pada tingkat yang rendah di kalangan peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri 1 Pecekelan, masih ditemukan rendahnya tingkat perilaku prososial pada siswa kelas V yang terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam membantu

teman, kurangnya sikap tolong-menolong, dan interaksi sosial yang kurang harmonis dalam pembelajaran. (Eliawati, 2025) menemukan fenomena serupa, bahwa siswa sekolah dasar umumnya masih kurang memiliki kepedulian sosial dan sikap tolong-menolong terhadap sesama. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya penguatan perilaku prososial peserta didik melalui berbagai pendekatan, termasuk pemberian pengalaman literasi menggunakan buku cerita bergambar bermuatan empati.

Empati merupakan pondasi utama terbentuknya perilaku prososial. (Hoffman, 1996) mendefinisikan empati sebagai kapasitas individu untuk memahami sekaligus menyelaraskan perasaan dengan kondisi emosional yang dialami orang lain.. Perilaku prososial peserta didik sekolah dasar terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat empati, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian (Mulyawati et al., 2022). (Lutfiyah et al., 2025) memperkuat temuan ini melalui desain penelitian korelasional pada 60 responden studi tersebut secara empiris menunjukkan pengaruh signifikan empati terhadap perilaku prososial. (Romiyati, 2023) menemukan korelasi pada kategori sedang ( $r = 0,564$ ) antara empati dengan perilaku prososial. (Kusumawardani & Soetjningsih, 2022) membuktikan bahwa empati berkorelasi positif secara signifikan terhadap perilaku prososial di kalangan relawan. Hal tersebut mengindikasikan semakin tinggi kapasitas empati yang dimiliki individu, semakin besar kecenderungan individu

untuk terlibat dalam aksi-aksi prososial. ( $r = 0,320$ ;  $p = 0,009$ ).

Buku cerita bergambar bermuatan empati diyakini sebagai media efektif untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. (Sumiati & Tirtayani, 2021) membuktikan bahwa Integrasi elemen audiovisual dalam media buku cerita bergambar digital terbukti memberikan pengaruh signifikan dalam menstimulasi perkembangan empati anak usia dini secara signifikan. (Cahyaningrat, 2024) memperkuat temuan tersebut dengan membuktikan bahwa implementasi media buku cerita bergambar secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak usia dini. (Rakhma Ardiani & Darsinah, 2023) menyimpulkan bahwa implementasi buku cerita bergambar terbukti menjadi metode yang efektif dalam memfasilitasi perkembangan perilaku prososial anak.

Kerangka teoretis yang mendasari penelitian ini mengacu pada Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) yang digagas oleh (Bandura & Walters, 1977) Teori ini menegaskan bahwa perkembangan perilaku anak bertumpu pada mekanisme observasi dan imitasi terhadap model sosial. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara pengalaman membaca buku cerita bergambar bermuatan empati dengan perilaku prososial siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekelan.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui rancangan

*ex-post facto* korelasional. (Rangkuti & Meyniar Albina, 2025) menjelaskan bahwa tujuan utama penelitian korelasional dalam konteks pendidikan adalah untuk memetakan kekuatan serta arah hubungan antarvariabel secara naturalistik, tanpa adanya intervensi atau pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap subjek penelitian. Pemilihan desain *ex-post facto* didasarkan pada karakteristik penelitian yang mengukur hubungan antara pengalaman membaca yang telah dimiliki siswa dengan perilaku prososial yang ditunjukkan tanpa adanya intervensi.

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Pecekelan, Wonosobo, Jawa Tengah. Prosedur penelitian dikerjakan secara longitudinal selama periode Oktober 2025 sampai Januari 2026. Penelitian ini melibatkan 43 siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekelan (23 laki-laki dan 20 perempuan) tahun ajaran 2025/2026 sebagai subjek penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013), di mana populasi yang tersedia sekaligus berperan sebagai sampel.

Dalam studi ini, pengalaman membaca buku cerita bergambar berbasis empati diposisikan sebagai variabel independen (X). Variabel tersebut dihipotesiskan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), yaitu kecenderungan perilaku prososial siswa di lingkungan sekolah dasar. Instrumen penelitian berupa angket 20 item dengan skala Likert (1–4) telah dinyatakan memenuhi kriteria validitas melalui uji *Product*

Moment Pearson dan reliabilitas melalui Cronbach's Alpha (Ghozali, 2018). Skala ini diaplikasikan secara seragam untuk mengukur variabel independen dan dependen.

Teknik analisis data penelitian ini ditempuh melalui dua pendekatan statistik, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan, sebelumnya dilaksanakan serangkaian uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov serta uji linearitas melalui Test for Linearity. Adapun pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis Korelasi Product Moment Pearson, yang dilengkapi dengan uji parsial (uji t) dan penghitungan koefisien determinasi berdasarkan rumus  $KD = R^2 \times 100\%$ . Keseluruhan proses analisis data tersebut dijalankan dengan bantuan SPSS versi 25 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil pengumpulan data terhadap 43 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Pecekelan menghasilkan statistik deskriptif bagi kedua variabel penelitian yang dirangkum dalam Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik	Pengalaman Membaca (X)	Perilaku Prososial (Y)
N	43	43

Statistik	Pengalaman Membaca (X)	Perilaku Prososial (Y)
Mean	62,40	67,19
Median	62,00	65,00
Std. Deviasi	8,07	7,62
Minimum	43	54
Maksimum	80	80

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata skor pengalaman membaca buku cerita bergambar bermuatan empati sebesar 62,40 dengan standar deviasi 8,07. Skor terendah yang dicapai adalah 43 dan skor tertinggi 80, dengan rentang sebesar 37. Nilai median sebesar 62,00 yang hampir sama dengan nilai mean menunjukkan bahwa sebaran data cukup simetris dan cenderung normal. Untuk variabel perilaku prososial, diperoleh rata-rata skor sebesar 67,19 dengan standar deviasi 7,62. Standar deviasi yang minim pada kedua variabel menunjukkan variansi data yang rendah, sehingga distribusi data dapat dikategorikan sebagai data yang homogen.

### 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas Residual (Kolmogorov-Smirnov)

Prosedur uji normalitas digunakan memvalidasi distribusi residual dalam model penelitian. Hal ini krusial untuk memastikan bahwa hasil estimasi regresi bersifat objektif dan

memenuhi kriteria distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov yang pengolahannya dilaksanakan melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Kriteria pengujian yang digunakan adalah data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas residual dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Residual (Kolmogorov-Smirnov)**

Parameter	Nilai
N	43
Mean Residual	0,0000000
Std. Deviation	5,81165007
KS Statistic	0,108
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Kesimpulan	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2, menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Melalui perbandingan nilai tersebut ( $0,200 > 0,05$ ), dipastikan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Nilai mean residual sebesar 0,0000000 menunjukkan tidak adanya bias sistematis dalam model

regresi, sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik (Sihotang et al., 2024).

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilaksanakan guna memastikan bahwa keterkaitan antar variabel yang diteliti dalam penelitian ini memiliki pola hubungan yang linear dan signifikan. Hasil perhitungannya dapat dicermati melalui Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas (ANOVA Table)**

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	1939,178	23	84,312	3,195	0,006
Linearity	1021,950	1	1021,950	38,731	0,000
Deviation from Linearity	917,228	22	41,692	1,580	0,159
Within Groups	501,333	19	26,386	-	-

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total	2440,51	42	-	-	-
	2				

Hasil uji linearitas yang tersaji pada Tabel 3 menunjukkan nilai *p-value* pada aspek *Linearity* sebesar 0,000. Oleh karena nilai tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara pengalaman membaca dan perilaku prososial telah memenuhi kriteria asumsi kelinearan. Hasil uji pada baris *Deviation from Linearity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,159. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,159 > 0,05$ ), dapat dinyatakan bahwa tidak dijumpai deviasi yang signifikan terhadap pola hubungan linear, sehingga model linearyang diterapkan dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi kriteria kelayakan. Dengan terpenuhinya kedua kriteria tersebut, asumsi linearitas telah terpenuhi dan model regresi linear sederhana layak digunakan.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Analisis Korelasi Product Moment Pearson

Analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson diterapkan untuk menguji keberadaan serta kekuatan keterkaitan antara pengalaman membaca buku cerita bergambar bermuatan empati dengan perilaku prososial siswa. Hasil perhitungan korelasi tersebut disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson**

Variabel	r	Sig. (2-tailed)	N
Pengalaman Membaca ↔ Perilaku Prososial	0,647**	0,000	43

\*\* . Korelasi signifikan pada level 0,01 (2-tailed)

Hasil analisis korelasi pada Tabel 4, diperoleh nilai *r* sebesar 0,647 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas kritis 0,05. Nilai koefisien tersebut, yang berada pada interval 0,60–0,799, diklasifikasikan ke dalam kategori hubungan kuat sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013) Korelasi positif tersebut bermakna bahwa kedua variabel bergerak searah, dalam hal ini, peningkatan intensitas membaca buku cerita bergambar bermuatan empati secara konsisten diikuti oleh penguatan perilaku prososial pada siswa.

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t diaplikasikan untuk memverifikasi signifikansi korelasi fungsional antara variabel independen dan dependen. Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 41, diperoleh nilai *t* tabel sebesar 2,020. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t) – Coefficients**

Model	B	t	t tabel
(Constant)	29,068	4,111	-
Pengalaman Membaca	0,611	5,435	2,020

\*Dependent Variable: Perilaku Prososial

Berdasarkan Tabel 5, nilai t hitung variabel pengalaman membaca sebesar 5,435 melampaui nilai t tabel sebesar 2,020, dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut memberikan bukti bahwa adanya pengaruh signifikan antara pengalaman membaca buku cerita bergambar bermuatan empati terhadap perkembangan perilaku prososial siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekelan. Persamaan regresi yang terbentuk adalah:  $\hat{Y} = 29,068 + 0,611X$ .

### c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6. Koefisien Determinasi (Model Summary)**

Model	R	R Square (R <sup>2</sup> )	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error
1	0,647	0,419	0,405	5,8757

Merujuk pada Tabel 6, (R<sup>2</sup>) yang didapat adalah sebesar 0,419 mengindikasikan bahwa sebesar 41,9% variansi perilaku prososial siswa mampu

dijelaskan oleh variabel pengalaman membaca buku cerita bergambar bermuatan empati. Adapun sebesar 58,1% variansi selebihnya diestimasikan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinkorporasikan ke dalam model penelitian ini. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,405 yang mendekati R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat cukup stabil dan dapat diandalkan. Nilai R<sup>2</sup> = 41,9% dalam penelitian pendidikan dan psikologi menunjukkan efek yang substansial, mengingat (Cohen, 2013) menyatakan bahwa R<sup>2</sup> = 26% sudah termasuk dalam kategori efek besar (large effect size).

## 4. Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Hubungan Pengalaman Membaca dengan Perilaku Prososial: Analisis Teoretis

Penelitian ini membuktikan terdapatnya korelasi positif yang signifikan dengan kekuatan hubungan yang tergolong kuat di antara kedua variabel yang diteliti ( $r = 0,647$ ;  $p = 0,000 < 0,05$ ), yakni antara pengalaman membaca buku cerita bergambar bermuatan empati dengan perilaku prososial siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekelan. Hasil ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh (Bandura & Walters, 1977), yang mengungkapkan bahwa perilaku anak terbentuk melalui mekanisme pengamatan dan imitasi terhadap model-model perilaku yang dijumpai dalam lingkungan sosial mereka. Melalui tokoh-tokoh dalam cerita bergambar yang menampilkan perilaku prososial, siswa dapat mengobservasi perilaku positif tersebut dan

menginternalisasikannya ke dalam repertoar perilaku mereka sendiri.

### **b. Validasi Empiris: Konsistensi dengan Penelitian Terdahulu**

Temuan penelitian ini diperkuat oleh sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan. (Sumiati & Tirtayani, 2021) menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar digital berbasis audio visual terbukti mampu menstimulasi perkembangan empati anak usia dini secara signifikan, dengan tingkat validitas sebesar 85%. Sejalan dengan hal tersebut, (Cahyaningrat, 2024) membuktikan bahwa media buku cerita bergambar efektif dalam mengembangkan keterampilan sosio-emosional anak usia dini. (Listyaningsih et al., 2024) turut mengonfirmasi bahwa implementasi buku cerita anak berbasis nilai karakter memiliki efektivitas yang tinggi dalam menstimulasi perkembangan keterampilan sosial anak pada jenjang Taman Kanak-Kanak. (Dheasari, 2020) turut membuktikan bahwa penggunaan media big book berbasis cerita rakyat terbukti efektif dalam mengembangkan empati sekaligus mengoptimalkan kemampuan bercerita anak usia dini. (Cahyani et al., n.d.) membuktikan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar interaktif dengan orientasi kecerdasan emosional memiliki efektivitas yang nyata dalam mengoptimalkan kompetensi emosional anak pada usia dini.

### **c. Empati sebagai Mediator: Analisis Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial**

Salah satu kunci untuk memahami mengapa pengalaman

membaca buku cerita bergambar bermuatan empati berhubungan kuat dengan perilaku prososial adalah dengan memahami peran empati sebagai mediator. Dalam pandangan (Hoffman, 1996) empati dimaknai sebagai kesanggupan seseorang untuk memahami sekaligus turut menyelaraskan perasaan dan pengalaman orang lain secara emosional, dan kemampuan inilah yang pada gilirannya mendorong timbulnya perilaku menolong. (Mulyawati et al., 2022) mengungkapkan bahwa empati terbukti berpengaruh signifikan dalam terbentuknya perilaku prososial pada peserta didik sekolah dasar. (Romiyati, 2023) menemukan korelasi kategori sedang ( $r = 0,564$ ) antara empati dengan perilaku prososial mahasiswa, dengan tingkat empati 84% (sangat tinggi) dan perilaku prososial 79% (tinggi). Bukti serupa juga dikemukakan oleh (Kusumawardani & Soetjningsih, 2022), memberikan bukti empiris yang selaras, di mana hasil penelitian merekamembuktikan adanya hubungan linear yang positif dan signifikan, yang memosisikan empati sebagai prediktor penting dalam pembentukan perilaku prososial., dengan mengambil subjek penelitian dari kalangan relawan Jogo Tonggo. ( $r = 0,320$ ;  $p = 0,009$ ).

### **d. Mekanisme Psikologis: Bagaimana Buku Cerita Bergambar Mempengaruhi Perilaku**

Terdapat beberapa mekanisme psikologis yang menjelaskan bagaimana buku cerita bergambar bermuatan empati dapat mempengaruhi perilaku prososial siswa. Pertama, buku cerita bergambar menyediakan model perilaku yang

konkret dan mudah dipahami anak. Kedua, Ilustrasi visual dalam buku cerita bergambar terbukti mempermudah anak dalam memahami dan menghayati emosi yang dialami oleh tokoh cerita. (Sumiati, 2021) menjelaskan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam menumbuhkan empati anak karena mampu memvisualisasikan situasi emosional yang dialami oleh tokoh cerita. Ketiga, narasi dalam cerita bergambar membantu anak memahami konteks sosial dan konsekuensi dari perilaku prososial. Keempat, proses identifikasi dengan tokoh cerita memfasilitasi internalisasi nilai. Kelima, pengulangan paparan memperkuat pembelajaran dan membuat perilaku prososial menjadi lebih menonjol dalam repertoar perilaku anak.

#### **e. Implikasi Praktis**

Kontribusi pengalaman membaca sebesar 41,9% terhadap perilaku prososial memiliki implikasi praktis yang penting bagi dunia pendidikan. Pertama, bagi guru, buku cerita bergambar bermuatan empati bukan sekadar media untuk pembelajaran literasi, tetapi juga merupakan alat yang efektif untuk pendidikan karakter. (Puspitasari et al., 2025) menegaskan bahwa media berbasis storytelling terbukti efektif untuk pembelajaran yang menyenangkan dan pengembangan berbagai kompetensi termasuk karakter sosial. Kedua, Bagi sekolah, temuan dalam studi ini dapat menjadi landasan dalam merancang dan mengimplementasikan program literasi berbasis karakter yang terstruktur dan berkesinambungan. Ketiga, program book sharing atau book donation dari orang tua dapat digalakkan untuk

memperkaya koleksi buku di sekolah. (Marwah, 2021) menemukan bahwa peran orang tua memberikan kontribusi sebesar 49,70% terhadap perilaku prososial anak. Keempat, guru dapat mengembangkan aktivitas lanjutan setelah membaca buku cerita bergambar, seperti diskusi reflektif, role playing, atau kegiatan menulis/menggambar respons terhadap cerita.

#### **f. Analisis Faktor-Faktor Lain yang Mempengaruhi Perilaku Prososial**

Meskipun pengalaman membaca memberikan kontribusi 41,9%, faktor-faktor lain juga mempengaruhi 58,1% variasi perilaku prososial. Pertama, Pola asuh orang tua sebagai bagian dari peran keluarga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan dalam pembentukan perilaku anak. menemukan bahwa peran orang tua berkontribusi 49,70% terhadap perilaku prososial anak. Kedua, kualitas lingkungan sekolah dan iklim kelas juga berpengaruh. (Ariani et al., 2023) menegaskan bahwa kualitas media pembelajaran turut menentukan tingkat perilaku prososial siswa. Ketiga, kualitas hubungan dengan teman sebaya juga berperan penting. Keempat, komunikasi empatik antara orang dewasa dengan anak juga berperan penting; Komunikasi empatik antara lingkungan sekolah dan keluarga memiliki pengaruh krusial terhadap perkembangan karakter sosial anak, sebagaimana ditegaskan dalam studi oleh (Wiratmo & Mardhiyani, 2021). Kelima, pengaruh kepribadian dan temperamen bawaan anak juga berpengaruh terhadap perkembangan empati dan perilaku prososial.

#### **KESIMPULAN**

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis dan pembahasan sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman membaca buku cerita bergambar bermuatan empati memiliki korelasi yang positif, kuat, dan signifikan dengan perilaku prososial siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekelan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Product Moment Pearson ( $r$ ) sebesar 0,647 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berdasarkan pedoman interpretasi (Sugiyono, 2013) tergolong dalam kategori hubungan yang kuat.

Pengalaman membaca buku cerita bergambar bermuatan empati memberikan kontribusi sebesar 41,9% terhadap variasi perilaku prososial siswa ( $R^2 = 0,419$ ). Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = 29,068 + 0,611X$ . Hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung ( $5,435$ )  $>$   $t$  tabel ( $2,020$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang mengindikasikan hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Penelitian ini menyarankan agar guru kelas V SD mengintegrasikan buku cerita bergambar bermuatan empati ke dalam pembelajaran karakter, seiring dengan pengembangan program literasi berbasis karakter yang sistematis di tingkat sekolah. Sekolah perlu mengembangkan program literasi berbasis karakter secara sistematis.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan apresiasi dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam terlaksananya penelitian ini, terkhusus kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 1 Pecekelan

yang berkenan meluangkan waktu sebagai responden, serta kepada pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan masukan konstruktif hingga terselesaikannya artikel ilmiah ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, L., Hermina, C., & Fikrie, F. (2023). Peningkatan Perilaku Prososial melalui Media: Studi Eksperimental. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3737–3744. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3644>
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1). Prentice-hall Englewood Cliffs, NJ.
- Cahyani, A. D. N., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (n.d.). Analisis Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun. *Early Childhood Education and Development Journal*, 7(1), 62–76.
- Cahyaningrat, D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 14–22.
- Cohen, J. (2013). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. routledge.
- Dheasari, A. E. (2020). Pengembangan media bigbook cerita rakyat untuk meningkatkan empati dan kemampuan bercerita anak usia

- dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 12(1), 41–54.
- Eliawati, D. A. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Cerita Rakyat Terhadap Literasi Budaya Siswa Kelas III SD N 2 Kaliakah*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GoodStats. (2025). *Data kasus kekerasan di lingkungan pendidikan Indonesia 2024*. <https://data.goodstats.id/statistic/kasus-kekerasan-di-dunia-pendidikan-indonesia-terus-naik-jrevY>
- Hoffman, M. L. (1996). Empathy and moral development. *The Annual Report of Educational Psychology in Japan*, 35, 157–162.
- Kusumawardani, C. A., & Soetjningsih, C. H. (2022). Empati dan Perilaku Prososial pada Relawan Jogo Tonggo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7133–7140.
- Listyaningsih, B. T., Bate'e, H., Winarti, E., & Agustina, S. (2024). Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Sosial Anak Tk. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).
- Lutfiyah, Fikrie, Sabrina, M., & Jamalie, Z. (2025). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Psikologi*, 2(4), 1–9. <https://journal.pubmedia.id/index.php/pjp>
- Marwah, R. S. (2021). *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Dengan Kemampuan Empati Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Hasanul Amin Kendalrejo Talun Blitar*. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh empati terhadap perilaku prososial peserta didik sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 150–160.
- Puspitasari, H. R., Widiarti, N., & Subali, B. (2025). Digital Storytelling For Enjoyable and Effective Learning in the Technological Era (2020–2025): Digital Storytelling Untuk Pembelajaran Yang Menyenangkan Dan Efektif Di Era Teknologi Periode 2020-2025. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 161–173.
- Rakhma Ardhiani, N., & Darsinah, D. (2023). Strategi Pengembangan Perilaku Prososial Anak dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 540–550. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.263>

- Ramadhani, B. N. S., & Dewi, D. K. (2022). *Hubungan antara Perilaku Prosocial dengan Psychological Well-Being pada Mahasiswa Psikologi The Relationship between Prosocial Behavior with Psychological Well-Being on Psychology Students.*
- Rangkuti, M. H., & Meyniar Albina. (2025). Penelitian Korelasional dalam Pendidikan (Metode Penelitian). *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1054–1063. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1504>
- Romiyati, A. (2023). Hubungan Empati Dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). *Repository Universitas Jambi*, 13(1), 104–116. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/43899>
- Saharani, S., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2021). Perkembangan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Mardi Putra 01 Kota Batu. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(1), 19–30.
- Sihotang, S. F., Harahap, F. S. W., & Mazaly, M. R. (2024). Pendekatan Korelasi Pearson dan Spearman dalam Menganalisis Hubungan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Daring dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 10(1), 270–276.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.*
- Sumiati, N. K. (2021). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual Untuk Menstimulasi Kemampuan Empati Anak Kelompok B Di Tk Kumara Sari Denpasar Tahun Ajaran 2020/2021.* Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sumiati, N. K., & Tirtayani, L. A. (2021). Pemanfaatan buku cerita bergambar digital berbasis audio visual terhadap stimulasi kemampuan empati anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 220–230.
- Ubaida, Z., & Avezahra, M. H. (2023). Literature review perilaku prososial: Faktor pengaruh, manfaat, dan penelitian perilaku prososial di Indonesia. *Flourishing Journal*, 3(6), 227–234.
- Wiratmo, L. B., & Mardhiyani, N. L. (2021). Komunikasi empatik dalam relasi guru dengan orang tua pada pembelajaran daring di masa pandemi: Studi pada SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang. *Jurnal SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, 15(1), 1–7.

